

Optimalkan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Pelatihan Peer Educator Kesehatan Reproduksi Remaja pada Organisasi Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Pekalongan

Optimizing Adolescent Reproductive Health Through Peer Educator Formation Training at the Nasyiatul Aisyiyah Organization, Pekalongan Regency

Fitriyani Fitriyani ¹

Sandi Ari Susiatmi ^{1*}

Risdiani Risdiani ²

¹Department of Midwifery, Muhammadiyah University Pekalongan Pekalongan, Indonesia

²Department of Physical Education, Muhammadiyah University Pekalongan Pekalongan, Indonesia

email: fitriyani.umpp@gmail.com

Kata Kunci

Pelatihan Peer Educator
Kesehatan Reproduksi
Kader Nasyiatul Aisyiyah

Keywords:

Training of Peer Educator
adolescent reproductive health
Nasyiatul Aisyiyah Cadre

Received: October 2024

Accepted: November 2024

Published: December 2024

Abstrak

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja merupakan masalah yang kompleks sehingga memerlukan penanganan secara intensif dan terkoordinasi baik lintas program, sektor maupun lintas disiplin ilmu yang memperhatikan sosial budaya setempat. Nasyiatul Aisyiyah (NA) sebagai salah satu organisasi kepemudaan agar menjadi perubahan di Kabupaten Pekalongan, seperti peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, khususnya persiapan pranikah prakonsepsi. Kader remaja NA memiliki peran yang besar dalam membantu meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu mitra dalam upaya peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja melalui pelatihan kader NA Cabang Kabupaten Pekalongan. Metode pelaksanaan pelatihan pembentukan *peer educator* bagi kader NA melalui pengenalan materi tentang *peer educator* kesehatan reproduksi remaja, skrining status gizi remaja dan edukasi gizi remaja pranikah, dan penguatan kesehatan reproduksi remaja dalam konteks Al Islam. Hasil kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan mitra tentang peran *peer educator* kesehatan reproduksi remaja dan terbentuknya *peer educator* pada perwakilan cabang NA di Kabupaten Pekalongan yang terampil. Pentingnya peran *peer educator* pada kesehatan reproduksi remaja di masyarakat diharapkan dapat mencegah terjadinya berbagai permasalahan kesehatan reproduksi remaja.

Abstract

The problem of reproductive health in adolescents is a complex problem that requires intensive and coordinated handling across programs, sectors, and disciplines that pay attention to local socio-culture. Nasyiatul Aisyiyah (NA) is one of the youth organizations to become a change in the Pekalongan Regency, such as increasing knowledge about adolescent reproductive health, especially pre-conception premarital preparation. NA adolescent cadres have a big role in helping to increase adolescent knowledge about reproductive health The purpose of this community service is to assist partners in efforts to increase adolescent knowledge about adolescent reproductive health through the training of NA cadres Pekalongan Regency Branch. The method of implementing peer educator formation training for NA cadres is through the introduction of material on adolescent reproductive health peer educators, screening of adolescent nutritional status and premarital adolescent nutrition education, and strengthening adolescent reproductive health in the context of Al Islam. The result of this activity is an increase in partner knowledge about the role of adolescent reproductive health peer educators and the formation of peer educators in skilled NA branch representatives in the Pekalongan Regency. The importance of role of peer educators in adolescent reproductive health in the community is expected to prevent various adolescent reproductive health problems.



© 2024 Fitriyani, Sandi Ari Susiatmi, Risdiani Risdiani. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://www.institute-for-research-and-community-services.com). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i12.8375>

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja merupakan masalah yang kompleks dan menentukan kehidupan jangka panjang. Salah satu masalah yang terbesar akibat kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja adalah pernikahan dini. Di Kabupaten Pekalongan menduduki peringkat ketiga kasus pernikahan dini terbanyak se Jawa Tengah pada tahun 2019. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan informasi dari Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan kasus pernikahan dini pada tahun 2021 sebanyak 53 kasus, terdapat peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 60 kasus dan terdapat peningkatan signifikan pada tahun 2023 sebanyak 130 kasus (Badan Pusat Statistik, 2023). Adanya organisasi pemuda Nasyiatul Aisyiyah (NA) di Kabupaten Pekalongan dapat menjadi salah satu wadah untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Posyandu remaja di Kabupaten Pekalongan sudah dibentuk oleh Gerakan NA dengan nama Posyandu Remaja Nasyiatul Aisyiah (PASHMINA) yang sudah berjalan. Model pendampingan Posyandu Remaja Pashmina oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah menunjukkan bahwa 73% Cabang Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Pekalongan sudah berjalan secara mandiri (Khuzaiyah *et al.*, 2022). Namun pada program PASHMINA belum terdapat pelatihan *peer educator* bagi kader NA. Kader NA adalah sumber daya yang dapat dijadikan ujung tombak dalam peningkatan pengetahuan remaja khususnya dalam mengatasi masalah tingginya angka pernikahan remaja. Namun, kader NA belum mendapatkan pelatihan sebagai *peer educator* dan tidak semua kader NA memiliki pendidikan bidang kesehatan. Berdasarkan hasil survey dan wawancara tim pengusul ke ketua PDNA Kabupaten Pekalongan tentang kondisi remaja di wilayah Kabupaten Pekalongan dan sumber daya yang ada di PDNA Kabupaten Pekalongan, didapatkan permasalahan antara lain masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, sehingga berdampak pada peningkatan angka pernikahan usia remaja belum ada wadah yang tepat bagi remaja untuk meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi remaja, sudah terdapat organisasi berupa NA dan program posyandu remaja PASHMINA, namun kader remaja belum mendapatkan pelatihan khusus sebagai *peer educator* kesehatan reproduksi remaja. Pembentukan *peer educator* dalam upaya peningkatan kualitas remaja melalui akses informasi mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pendewasaan usia perkawinan (Andaruni *et al.*, 2019). Tujuan PKM ini adalah untuk membantu mitra dalam meningkatkan pengetahuan remaja di Kabupaten pekalongan melalui pelatihan kader NA sebagai *peer educator* tentang kesehatan reproduksi remaja di lingkungan PDNA Kabupaten Pekalongan yang diharapkan bisa menjadi percontohan bagi wilayah lain di Kabupaten Pekalongan.

METODE

Alat dan Bahan

Kegiatan pelatihan *peer educator* ini terdiri dari pemberian informasi dan edukasi melalui pemberian materi menggunakan alat LCD proyektor infocus, power point. Pelatihan praktik pengukuran status gizi kepada kader dilakukan dengan alat-alat seperti: *microtoa* untuk mengukur tinggi badan, timbangan injak, *sphygmanometer* untuk mengukur tekanan darah, pita pengukur lingkaran lengan atas dan *hemoglobinometer* set untuk mengetahui kadar haemoglobin.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan analisis situasi kondisi obyektif yang ada pada mitra dan solusi yang disepakati bersama, maka desain penyelesaian masalah yang diajukan sebagai berikut :

Tabel I. Desain Penyelesaian Masalah Mitra.

Masalah	1. Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi berdampak pada tingginya angka pernikahan remaja 2. Belum adanya pelatihan kader remaja sebagai <i>peer education</i>
Solusi	1. Sosialisasi pentingnya peningkatan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja 2. Melatih kader remaja sebagai <i>peer education</i>
Metode	1. Membangun penguatan komitmen kader NA sebagai wadah peningkatan pengetahuan remaja 2. Pelaksanaan pelatihan kader remaja sebagai <i>peer education</i>
Luaran	1. Terselenggaranya pelatihan kader NA sebagai <i>peer educator</i> 2. Peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang menyebabkan penurunan kejadian pernikahan dini

Tahapan Kegiatan

Metode pendekatan yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah mitra adalah metode pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek, objek, dan keterlibatan secara langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan terbagi dalam lima tahapan, yaitu :

1. Sosialisasi (FGD 1)

Sosialisasi dilakukan pada awal kegiatan pengabdian, melalui *Focus Grup Discussion* (FGD) berupa pemberian informasi kepada mitra tentang kegiatan PKM yang akan dilakukan, tujuan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan jadwal pelaksanaan kegiatan berdasarkan kesepakatan tim pengusul dan mitra. Mitra melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang program PKM. Dengan adanya sosialisasi ini mitra memahami kegiatan PKM yang akan dilakukan dan termotivasi untuk melaksanakan setiap program kerja yang telah disepakati dengan penuh semangat, ikhlas, atau tidak terpaksa demi terwujudnya kegiatan ini yaitu terbentuknya pencegahan *stunting* melalui pembentukan pelatihan *peer educator* bagi kader NA.

2. Pembentukan pelatihan *peer educator* bagi kader NA. (FGD 2)

Bersama ketua PDNA Kabupaten Pekalongan dan kader NA desa melakukan koordinasi tentang :

a. Pengelolaan pelatihan *peer educator* bagi kader NA.

Tim pengabdian berkoordinasi dengan mitra untuk membentuk struktur kepengurusan program pelatihan yaitu dari sumber daya, penentuan tempat pelatihan dan kebutuhan sarana prasarana termasuk tempat, modul, peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan untuk pelatihan secara efektif dan berkesinambungan.

b. Penyusunan jadwal pelatihan

Tim pengabdian menyusun jadwal pengabdian yang terdiri dari kegiatan awal (persiapan) sampai kegiatan akhir (evaluasi dan tindak lanjut) selama kurang lebih 6 bulan dengan jadwal kegiatan yaitu materi tentang persiapan fisik (gizi pada remaja pranikah, pola hidup sehat pada remaja pranikah, aktivitas fisik), persiapan mental, persiapan spiritual, *skrining* status gizi pranikah melalui pemeriksaan kadar hemoglobin dengan menggunakan alat Hb digital, pengukuran IMT dengan *microtoise* dan lingkaran lengan atas, deteksi risiko penyakit keturunan dan menular, dan manajemen penatalaksanaan remaja yang berisiko. Jadwal pertemuan kelas pranikah setiap satu bulan sekali yang terdiri dari 3 kali pertemuan.

c. Penyusunan narasumber pelatihan *peer educator* bagi kader NA.

Tim pengabdian berkoordinasi dengan mitra menentukan narasumber dalam kelas pranikah yaitu: pembukaan oleh Ketua PDNA, tim pengabdian yang terdiri dari magister kebidanan, dan dosen AIK dan mahasiswa kebidanan.

3. Pelaksanaan pelatihan

Pelatihan *peer educator* bagi kader NA dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan selang waktu setiap bulan di ranting Pekajangan sebagai percontohan. Sasaran pada pelatihan ini adalah kader NA. Jadwal dan teknis pelaksanaan pelatihan yang direncanakan adalah sebagai berikut :

a. Pertemuan pertama

Pengantar Peer Educator, Konsep Kesehatan Reproduksi Remaja yang diberikan oleh tim pelaksana pengabdian yaitu dosen Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan bersama mahasiswa.

b. Pertemuan kedua

Skrining Status Gizi Pada Remaja. Berupa pemeriksaan Berat Badan, Tinggi Badan untuk mengetahui indeks massa tubuh, pemeriksaan kadar haemoglobin untuk deteksi anemia yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian yaitu dosen Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan bersama mahasiswa.

c. Pertemuan ketiga

Edukasi kesehatan reproduksi remaja dalam konteks AI Islam Kemuhammadiyah yang diberikan oleh Dosen Agama Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

4. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Pada tahap evaluasi dilakukan dengan :

- a. Evaluasi pembentukan pelatihan. Dalam kegiatan ini, secara rutin tim akan melakukan evaluasi kepada mitra.
- b. Evaluasi peningkatan pengetahuan sasaran tentang kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan.
- c. Keterampilan kader kelas pranikah sebagai fasilitator.
- d. Peningkatan jumlah kader terlatih. Tim pelaksana berkoordinasi dengan mitra untuk dapat meneruskan kegiatan dan mengaplikasikan hasil pelatihan di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksana telah melaksanakan kegiatan dengan rincian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan *peer educator* bagi kader NA tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain :
 - a. Tahap sosialisasi
Tahap ini dilakukan melalui pelaksanaan *Focus Group Discussion* antara pelaksana pengabdian dengan mitra, yaitu pimpinan Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Pekalongan bagian Penanggung Jawab Kesehatan Lingkungan. Sosialisasi dilakukan untuk memudahkan kegiatan pelatihan dengan membahas mengenai tujuan kegiatan, teknis pelaksanaan, tempat, sarana prasarana yang disediakan dan hasil luaran kegiatan yang diharapkan. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya komitmen pelaksanaan pelatihan selama 3 kali pertemuan yang dilaksanakan di Kampus 2 Fakultas Ilmu Kesehatan UMPP dengan tahapan kegiatan yang disepakati bersama antara kedua belah pihak. Pelaksana bersama mitra memiliki tujuan yang sama yaitu kegiatan pelatihan ini dapat menghasilkan *peer educator* kesehatan reproduksi remaja secara terlatih, sehingga peserta yang dipilih adalah perwakilan cabang NA di setiap wilayah dari 16 cabang di Kabupaten Pekalongan, dengan harapan semua cabang dapat terwakilkan untuk memiliki *peer educator* yang terlatih dan siap melatih anggota di cabangnya. Pelatihan ini diikuti oleh 32 peserta dari 16 cabang NA di Kabupaten Pekalongan.
 - b. Tahap Pelaksanaan terdiri 3 kegiatan. Kegiatan pertama adalah pengenalan tentang konsep *peer educator* kesehatan reproduksi remaja.



Gambar 1. Edukasi Pelatihan Peer Educator.

Berbagai permasalahan kesehatan reproduksi remaja memerlukan adanya wadah untuk tempat sharing bagi remaja, dan hal tersebut masih jarang ditemukan di lingkungan sekitar remaja (Yuliani *et al.*, 2020). Pada kegiatan ini diberikan tentang materi untuk penguatan tentang pentingnya kader yang terlatih sebagai *peer educator* kesehatan reproduksi remaja. Selain itu pada pertemuan pertama ini tim pelaksana bersama mitra melaksanakan komitmen bersama agar kegiatan pelatihan ini bisa diikuti sampai dengan selesai dengan target adalah terlaksananya tugas sebagai peserta *peer educator* terlatih melalui penugasan yang harus diselesaikan berupa pembuatan media edukasi serta video praktik sebagai *peer educator* pada

kegiatan pashmina/posyandu remaja. Kegiatan kedua adalah penguatan calon kader *peer educator* kesehatan remaja melalui pemberian pelatihan kebugaran senam remaja serta pelatihan cara pemeriksaan kesehatan status gizi remaja pada peserta.



Gambar 2. Kegiatan skrining status gizi remaja.

Pemeriksaan status gizi yang diajarkan oleh tim pelaksana pengabdian adalah cara penimbangan, pengukuran panjang badan, perhitungan indeks massa tubuh, pengukuran lingkaran lengan atas dan pemeriksaan kadar hemoglobin. Permasalahan gizi pada remaja dapat mempengaruhi kemampuan kognitif, produktivitas dan kinerja, dimana status gizi buruk berisiko penyakit infeksi dan status gizi lebih berisiko mengalami penyakit degenerative (Charina *et al.*, 2022). Pelatihan tentang *skrining* status gizi pada remaja juga dipersiapkan agar kader NA mampu mendeteksi adanya gangguan gizi pada remaja yang dapat berisiko pada masa prakonsepsi maupun kehamilan. Hasil penelitian menjelaskan ukuran lingkaran lengan atas pada ibu hamil (status Kekurangan Energi Kronis) berhubungan secara signifikan pada berat bayi lahir ($p=0,007$; OR: 23) dan kadar hemoglobin pada ibu hamil berhubungan secara signifikan terhadap berat lahir bayi ($p=0,007$; OR:25) (Fitriyani *et al.*, 2020). Hasil dari pemeriksaan dijelaskan dan diinterpretasikan melalui pemberian penyuluhan yang sesuai. Kegiatan ketiga adalah pemberian materi tentang kesehatan reproduksi remaja dalam konteks Al Islam dengan pemateri dosen Al Islam Kemuhammadiyah, hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta pelatihan memiliki bekal pondasi dalam memberikan penguatan spiritual terkait dengan masalah kesehatan reproduksi remaja yang disebabkan kurangnya pengetahuan ataupun kekuatan keyakinan ketauhidan pada remaja.



Gambar 3. Edukasi Kesehatan Reproduksi dalam Konteks Al Islam Kemuhammadiyah.

Pendidikan tauhid merupakan unsur yang sangat penting sebagai solusi untuk mengatasi kenakalan remaja (Sugiarto *et al.*, 2020). Pemberian materi dan praktik tentang kesehatan reproduksi remaja mampu meningkatkan pengetahuan dan motivasi kader dalam kelas pranikah (Fitriyani *et al.*, 2024). Luaran pertama dari pelaksanaan pelatihan adalah peningkatan pengetahuan peserta yang diukur melalui kuesioner pre dan post kegiatan pelatihan, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel II. Pengaruh Pelatihan *Peer educator* Terhadap Peningkatan Pengetahuan.

Pengetahuan	Mea n	SD	T hitung	P value
Pre test	74	0,356	-9,44	0,008
Post test	88	0,415		

Sumber: Data diolah.

Hasil pengukuran pretest dan posttest dengan menggunakan uji T test tentang pengetahuan kader NA tentang kesehatan reproduksi remaja di dapatkan peningkatan dari hasil rata-rata skor pre test sebesar 74 meningkat pada hasil rata-rata posttest sebesar 88. Hasil kegiatan pelatihan ini menghasilkan luaran berupa peningkatan pengetahuan kader NA tentang kesehatan reproduksi remaja. (Purnomo *et al.*, 2013) menemukan bahwa *peer educator* meningkatkan pengetahuan lebih baik daripada dengan metode ceramah (Purnomo *et al.*, 2013). Peer education cenderung lebih disukai remaja, terkhusus untuk isu yang sangat sensitif seperti seks. Interaksi dengan teman sebaya dapat membawa pengaruh yang baik bagi perkembangan psikososial individu, namun juga berpeluang membawa pengaruh buruk yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja (Mesra *et al.*, 2014). Pendidikan teman sebaya mempunyai kontribusi sangat dominan dari aspek pengaruh dan percontohan (*modelling*) dalam berperilaku seksual remaja dengan pasangannya (Legiati *et al.*, 2019). Luaran berikutnya pada kegiatan ini adalah dihasilkannya kader NA yang memiliki kemampuan melaksanakan pemeriksaan status gizi remaja dengan baik. Serta luaran yang ketiga adanya publikasi berupa *booklet* yang dihasilkan sebagai media pendukung peserta dalam pelaksanaan pelatihan *peer educator* kesehatan reproduksi remaja yang sudah terdaftar Kemenkumham. *Booklet* yang disebarakan kepada peserta maupun masyarakat harapannya dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi remaja.



Gambar 4. Booklet *Peer educator* Kesehatan Reproduksi Remaja.

Hasil kegiatan secara keseluruhan adalah terbentuknya kader NA Pashmina Kabupaten Pekalongan yang tersertifikasi sebagai *peer educator* kesehatan reproduksi remaja pada 16 cabang.



Gambar 5. Penutupan pelatihan *peer educator*.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan berupa pembahasan rencana tindak lanjut dengan pengurus NA Kabupaten Pekalongan. Hasil dari FGD evaluasi terhadap program pengabdian adalah adanya pelatihan lanjutan tiap cabang NA dengan pelatih adalah kader NA yang sudah terlatih dan mendapatkan sertifikat *peer educator* dari UMPP, tim pelaksana PKM dosen UMPP akan diundang sebagai pendamping.

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan *Peer educator* ini dilaksanakan sesuai dengan rencana dan berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader NA sebagai *peer educator*. Saran tim pelaksana adalah pengurus NA Cabang Kabupaten Pekalongan perlu menindaklanjuti kegiatan ini dengan melakukan mengikutsertakan beberapa kegiatan pelatihan maupun kegiatan pengembangan ilmu kesehatan reproduksi untuk memperkaya pengetahuan yang dimiliki sebagai *peer educator* kesehatan reproduksi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pekalongan atas arahannya dalam berkoordinasi terkait kegiatan pengabdian, dan kepada Ketua Pimpinan Daerah Nasyyiatul Aisyiyah Kabupaten Pekalongan atas kolaborasi tim dalam pelaksanaan pelatihan ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan atas perijinan dan pembiayaan yang telah diberikan kepada tim pelaksana program pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

Andaruni, N. Q. R. et al. (2019) 'Pembentukan *Peer educator* Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Remaja Melalui Pemberian Akses Informasi Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Di Desa Sembung Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, SELAPARANG *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(1),71. <http://dx.doi.org/10.31764/jpmb.v3i1.1065>

- Badan Pusat Statistik (2023) Persentase Penduduk Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin menurut Kabupaten/Kota dan Umur Perkawinan Pertama di Provinsi Jawa Tengah (Persen), 2021-2023. Jawa Tengah. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE0OCMy/persentase-penduduk-wanita-berumur-10-tahun-ke-atas-yang-pernah-kawin-menurut-kabupaten-kota-dan-umur-perkawinan-pertama-di-provinsi-jawa-tengah.html>.
- Charina, M. S. et al. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana, *Cendana Medical Journal*, **10**(1), 197-204. <https://doi.org/10.35508/cmj.v10i1.6829>
- Fitriyani, F. et al. (2024) Optimalikan Persiapan Pranikah dan Prakonsepsi pada Remaja Melalui Pelatihan Kader Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Pekalongan, Ahmar Metakarya: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **4**(1), pp. 20-26. <https://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMJPM/article/view/280>.
- Fitriyani, F., Aisyah, R. D. and Suparni, S. (2020) 'Factors of Birth Wight Newborn: Mid Upper-Arm Circumference, Haemoglobin, Weight Gain Pregnancy, *Jurnal Kebidanan*, **10**(1), 60-67. <https://doi.org/10.31983/jkb.v10i1.5569>
- Khuzaiyah, S. et al. (2022) Model Pendampingan Posyandu Remaja PASHMINA (Pelayanan Remaja Sehat Milik Nasyiatul Aisyiyah) oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah, Aksiologi: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **6**(1), 99. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.7656>
- Legiati, T., Hidayanti, D. and Indrayani, D. (2019) 'Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Efikasi Diri Remaja Putri Tentang Pubertas, *Jurnal Bimtas*, **3**(1), pp. 13-23. <https://doi.org/10.35568/bimtas.v3i1.403>
- Mesra, E. and Fauziah (2014) 'Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual', ... Bimbingan dan Konseling, (2). Available at <http://www.journal.unucirebon.ac.id/index.php/jebk/article/view/119%0Ahttp://www.journal.unucirebon.ac.id/index.php/jebk/article/download/119/46>.
- Purnomo, K. I., Murti, B. and Suriyasa, P. (2013) 'Perbandingan Pengaruh Metode Pendidikan Sebaya dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan dan Pengendalian HIV/AIDS Pada Mahasiswa Fakultas Olahraga & Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha, *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, **1**(1), 49-56. <https://doi.org/10.31102/zeta.2016.2.1.18-21>
- Sugiarto, A. et al. (2020) Aplikasi Pengajaran Tauhid Dalam Keluarga Sebagai Solusi Mengatasi Permasalahan Kenakalan Remaja, *Abdimisi*, **1**(2), 128. <https://doi.org/10.32493/abms.v1i2.6956>
- Yuliani, M. et al. (2020) Pemberdayaan Remaja Dalam Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Program Pojok Remaja Dan Peer Group Di Sman I Cileunyi Kabupaten Bandung, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, **2**(2),30. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i2.5947>